

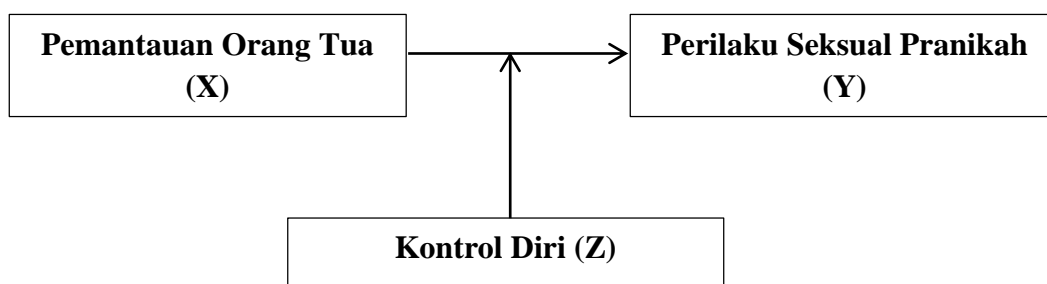
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan metode penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian. Bab ini terdiri atas beberapa bagian, yaitu desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, partisipan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan model penelitian moderasi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel pemantauan orang tua (X) terhadap perilaku seksual pranikah (Y) yang dimoderasi oleh kontrol diri (Z). Kontrol diri (Z) adalah variabel moderasi yang berfungsi untuk melihat apakah variabel tersebut menguatkan atau justru malah memperlemah suatu hubungan antara variabel (Sugiyoni, 2007), pemantauan orang tua (X) terhadap perilaku seksual pranikah (Y). Berikut ini adalah gambaran desain penelitian.



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang akan menggeneralisasikan hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah individu remaja yang berada pada rentang usia 15-18 tahun (Sarwono, 2013) dan tinggal di Kota Bandung yang berjumlah sekitar 214.786 jiwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung (bandungkota.bps.go.id).

2. Sampel & Teknik Sampling

Sampel pada penelitian ini adalah remaja yang berada pada rentang usia 15-18 tahun. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan perhitungan rumus Slovin. Rumus Slovin ini dapat digunakan untuk menghitung jumlah minimal sampel yang diteliti apabila jumlah populasi diketahui (Amirin, 2011). Menurut BPS kota Bandung, terdapat 214.786 penduduk kota Bandung yang tergolong remaja. Data ini yang selanjutnya dijadikan acuan untuk menghitung jumlah minimal sampel pada penelitian ini. Rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) dengan nilai 0,05. Berikut ini adalah perhitungan berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{214.786}{1 + (214.786 \times 0,05^2)} = 399,25$$

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 400 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Dalam *non-probability sampling*, tidak semua subjek yang berada dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu berusia 15-18 tahun, belum menikah, tinggal di Kota Bandung, dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

C. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah individu berada pada rentang usia 15-18 tahun yang tergolong remaja (Sarwono, 2013), belum menikah, serta tinggal di kota Bandung dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini adalah remaja pada rentang usia 15-18 tahun dikarenakan menurut Sarwono (2013) remaja terjadi proses perubahan yang memiliki ciri khas seperti mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk kencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, serta berkhayal tentang aktivitas seks.

D. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas X (pemantauan orang tua), variabel terikat Y (perilaku seksual pranikah), dan variabel moderator Z (kontrol diri).

2. Definisi Operasional dan Konseptual

a. Pemantauan orang tua

Secara konseptual sebagaimana yang dikemukakan oleh Stattin dan Kerr (2014), Pemantauan orang tua didefinisikan sebagai pengawasan dan pemantauan orang tua terhadap tumbuh kembang anak dengan aktivitas yang dilakukannya dengan cara melibatkan perhatian untuk mengetahui keberadaan anak berdasarkan informasi yang diberikan oleh anak.

Secara operasional pemantauan orang tua didefinisikan sebagai sebuah pengetahuan remaja mengenai keterbukaan, pengawasan serta komunikasi yang dilakukan orang tua pada remaja, maka dengan pemantauan, orang tua lebih mengetahui keberadaan dan segala kegiatan yang dilakukan oleh remaja ketika mereka tidak berada di rumah atau bersekolah, yang dilihat dari: 1) pengetahuan remaja terhadap cara orang tua mengetahui aktivitas remaja, teman sebaya remaja, serta keberadaan remaja di suatu tempat ketika tidak berada rumah, 2) kesukarelaan remaja untuk terbuka kepada orang tua mengenai kegiatan-kegiatan di sekolah dan di luar rumah, 3) cara orang tua mendapatkan informasi tentang remaja melalui teman-teman anaknya, begitu juga melalui anaknya sendiri, dan 4) pengetahuan remaja mengenai cara orang tua dalam mengendalikan jumlah kebebasan anak-anak dalam melakukan sesuatu dengan menerapkan beberapa aturan.

b. Perilaku seksual pranikah

Secara konseptual sebagaimana yang dikemukakan oleh Katchadourian dalam Steinberg, (1993); dan Gordon-Messer, Bauermeister, Grodzinski, dan Zimmerman, (2013) perilaku seksual merupakan kegiatan yang disebabkan adanya pelampiasan dorongan seksual pada seseorang yaitu dapat dialami pada diri sendiri tanpa

melibatkan orang lain, dapat juga melibatkan orang lain secara fisik, serta dapat terjadi melalui teknologi komunikasi.

Secara operasional perilaku seksual pranikah didefinisikan sebagai segala bentuk kegiatan seksual seperti berfantasi seksual, masturbasi, berpegangan, berciuman, bercumbu dan bersenggama yang dilakukan secara langsung serta dapat juga berupa interaksi melalui teknologi komunikasi yang mengandung konten seksual oleh remaja yang belum menikah, yang dilihat dari: 1) frekuensi berfantasi seksual dan masturbasi, 2) frekuensi berpegangan tangan, memeluk, berciuman, *necking*, meraba anggota tubuh (*petting*), dan *intercourse*, dan 3) frekuensi keterlibatan dalam *receivers*, *senders*, dan *two-way sexters*.

c. Kontrol diri

Secara konseptual sebagaimana yang dikemukakan oleh Tangney et al. (2004) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan dimasyarakat agar mengarah pada perilaku positif.

Dalam penelitian ini, secara operasional kontrol diri didefinisikan sebagai seberapa kuat kemampuan remaja dalam memegang nilai dan kepercayaan untuk dijadikan acuan ketika bertindak atau mengambil suatu keputusan serta menentukan perilakunya agar mengarah pada perilaku yang positif dan disiplin, yang dilihat dari: 1) remaja mengontrol diri dengan mengacu pada kemampuan dalam melakukan disiplin diri seperti tindakan mengikuti peraturan yang ada di lingkungan sosialnya, 2) remaja mengontrol diri melalui pengendalian tindakan impulsif dengan cara melakukan tindakan-tindakan atau merespon stimulus yang dipikirkan terlebih dahulu secara matang, 3) remaja mengontrol diri dengan mengatur pola perilaku menjadi sebuah kebiasaan yang pada akhirnya menyehatkan, 4) remaja mampu memberikan perhatian penuh pada pekerjaan yang dilakukan, dan 5) keandalan remaja dalam menyelesaikan suatu tugas secara konsisten akan mengatur perilaku untuk mewujudkan setiap perencanaannya.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen untuk Mengukur Pemantauan Orang Tua

A. Identitas Instrumen

Instrumen untuk mengukur pemantauan orang tua dalam penelitian ini diadaptasi peneliti dari *parental monitoring scale* yang dibuat oleh Stattin dan Kerr dalam penelitiannya tahun 2000. Dalam penelitian tersebut, Stattin dan Kerr membagi pemantauan orang tua kedalam empat dimensi yaitu *youth disclosure*, *parental solicitation*, *parental control*, dan *parental knowledge*. Alat ukur ini terdiri dari 24 item dengan reliabilitas sebesar $\alpha=0.82$, yang diukur menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu “tidak pernah”, “pernah”, “jarang”, “sering”, dan “selalu”.

B. Penyebaran dan Kisi-kisi Instrumen

Skor untuk setiap pilihan jawaban disesuaikan dengan jenis item, yaitu *favorable* dan *unfavorable* sebagaimana tertulis pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Skoring Instrumen *Parental Monitoring Scale*

No. Item	Jenis Item	Skor Untuk Pilihan Jawaban				
		Tidak Pernah	Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24	<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
2, 3, dan 23	<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen *Parental Monitoring Scale*

No.	Dimensi	Indikator	No Item
1.	<i>Knowledge</i>	Pengetahuan orang tua terhadap anak mengenai aktivitas.	16, 17, 18, 19, & 20
		Pengetahuan orang tua terhadap anak mengenai teman sebaya remaja.	21
		Pengetahuan orang tua terhadap anak mengenai keberadaan di suatu tempat dan aktivitas yang dilakukan.	22, 23, & 24
2.	<i>Disclosure</i>	Kesukarelaan anak untuk terbuka kepada orang tua mereka mengenai kegiatan-kegiatan mereka di sekolah.	1 & 2

		Kesukarelaan anak untuk terbuka kepada orang tua mereka mengenai kegiatan-kegiatan mereka di luar rumah.	3, 4, & 5
3.	<i>Solicitation</i>	Cara orang tua mendapatkan informasi tentang anak melalui teman-teman anaknya.	6 & 7
		Cara orang tua mendapatkan informasi tentang anak melalui anaknya sendiri.	8, 9, & 10
4.	<i>Control</i>	Mengendalikan jumlah kebebasan anak-anak dalam melakukan sesuatu.	11, 12, 13, 14, & 15
Jumlah Item			24

C. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini menggunakan rumus dua level. Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, yaitu kategori dibagi menjadi 2 yaitu tinggi dan rendah (Azwar, 2013). Berikut ini merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor *Parental Monitoring Scale*

Kategorisasi	Kriteria/Norma	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (Rata-Rata populasi)	$T < 50$

Keterangan : X = Skor *Parental Monitoring* responden
 μ = Rata-rata populasi

D. Kriteria Interpretasi Kategorisasi Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi berarti memiliki pemantauan orang tua yang tergolong tinggi terhadap mereka dan responden cenderung dapat mengungkapkan informasi mengenai kegiatan mereka secara langsung kepada orang tua mereka tanpa disuruh, responden memiliki aturan dan pembatasan dari orang tua pada setiap kegiatan, kebebasan yang dikendalikan oleh orang tua, serta

responden diketahui setiap keberadaan, aktivitas, dan teman sebayanya oleh orang tua.

2) Kategori Rendah

Responden yang berada pada kategori rendah berarti memiliki pemantauan orang tua yang tergolong rendah terhadap mereka dan responden cenderung tidak dapat mengungkapkan informasi mengenai kegiatan mereka secara langsung kepada orang tua mereka tanpa disuruh, tidak memiliki aturan dan pembatasan dari orang tua pada setiap kegiatan, kebebasan yang tidak dikendalikan oleh orang tua, serta responden cenderung tidak diketahui setiap keberadaan, aktivitas, dan teman sebayanya oleh orang tua.

2. Instrumen untuk Mengukur Perilaku Seksual Pranikah

A. Identitas Instrumen

Instrumen penelitian untuk mengukur variabel perilaku seksual pranikah yang digunakan peneliti yaitu mengacu pada teori Katchadourian (Steinberg, 1993) yaitu terdapat dua aspek yang hendak diukur, meliputi perilaku *autoerotic* dan perilaku sosioseksual. Disamping itu peneliti menambahkan aspek *sexting* dari Gordon-Messer, Bauermeister, Grodzinski, dan Zimmerman (2013) karena perilaku seksual tidak hanya dapat dilakukan secara langsung namun dapat dilakukan melalui teknologi komunikasi. Alat ukur ini terdiri dari 18 item yang diukur menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu “tidak pernah”, “pernah”, “jarang”, “sering”, dan “selalu”.

B. Penyekoran

Skor untuk setiap pilihan jawaban disesuaikan dengan jenis item, penilaian pilihan jawaban tiap item dalam instrumen perilaku seksual pranikah hanya menggunakan jenis item *favourable*.

Tabel 3.4 Skoring Instrumen Perilaku Seksual Pranikah

No. Item	Jenis Item	Skor Untuk Pilihan Jawaban				
		Tidak Pernah	Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, & 18.	<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Seksual Pranikah

No.	Dimensi	Indikator	No Item
1.	Perilaku <i>Autoerotic</i>	Berfantasi	14, 15, & 16
		Masturbasi	17
2.	Perilaku Sosisoseksual	Berpegangan tangan dan memeluk	7 & 8
		Berciuman & <i>Necking</i>	9, 10, 11, & 12
		Mera ba anggota tubuh (<i>Petting</i>)	13
		<i>Intercourse</i>	18
3.	Perilaku <i>Sexting</i>	<i>Receivers</i> atau individu yang pernah menerima foto, gambar, video atau pesan virtual yang mengandung pesan seksual sugestif.	1 & 2
		<i>Senders</i> atau individu yang pernah mengirim foto, gambar, video atau pesan virtual yang mengandung pesan seksual sugestif	3 & 4
		<i>Two-way sexters</i> atau individu yang pernah menerima dan mengirim foto, gambar, video atau pesan virtual yang mengandung pesan seksual sugestif.	5 & 6
Jumlah Item			18

C. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini menggunakan rumus dua level. Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, yaitu kategori dibagi menjadi 2 yaitu tinggi dan rendah (Azwar, 2013). Berikut ini merupakan perhitungan untuk menentukan ketegorisasi skor:

Tabel 3.6 Kategorisasi Skor Perilaku Seksual Pranikah

Kategorisasi	Kriteria/Norma	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (Rata-Rata populasi)	$T < 50$

Keterangan : X = Skor perilaku seksual pranikah responden
 μ = Rata-rata populasi

D. Kriteria Interpretasi Kategorisasi Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi berarti memiliki kecenderungan melakukan perilaku seksual pranikah yang tergolong tinggi dan responden cenderung melakukan tindakan seperti bergandengan tangan, berciuman sampai dengan bersenggama yang dilakukan secara langsung serta dapat juga berupa interaksi melalui teknologi komunikasi yang mengandung konten seksual oleh remaja juga dilakukan dengan adanya dorongan hasrat seksual serta dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan yang sah.

2) Kategori Rendah

Responden yang berada pada kategori rendah dapat dikatakan tidak memiliki kecenderungan melakukan perilaku seksual pranikah dan responden cenderung tidak melakukan tindakan seperti bergandengan tangan, berciuman sampai dengan bersenggama yang dilakukan secara langsung serta responden tidak melakukan interaksi melalui teknologi komunikasi yang mengandung konten seksual oleh remaja yang dilakukan dengan adanya dorongan hasrat seksual serta dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan yang sah.

3. Instrumen untuk Mengukur Kontrol Diri

A. Identitas Instrumen

Instrumen penelitian untuk mengukur variabel kontrol diri yang digunakan peneliti mengadaptasi dari instrumen yang sudah ada yaitu *Self-Control Scale (SCS)* oleh Tangney *et al.* (2004), instrumen tersebut terdiri dari 35 item berdasarkan lima dimensi yaitu *self-discipline*, *deliberate/non-impulsive*, *healthy habits*, *self regulation in service of a work ethic* dan *reliability* dengan reliabilitas $\alpha = 0.89$. Maka dari itu, instrumen *Self-Control Scale (SCS)* dapat dikatakan reliabel sehingga dapat secara langsung digunakan oleh peneliti. Item yang diukur menggunakan skala

likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), kurang sesuai (KS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

B. Penyekoran

Skor untuk setiap pilihan jawaban disesuaikan dengan jenis item, yaitu *favorable* dan *unfavorable* sebagaimana tertulis pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Skoring Instrumen *Brief Self-Control Scale*

No. Item	Jenis Item	Skor Untuk Pilihan Jawaban				
		Sangat Tidak Sesuai (STS)	Tidak Sesuai (TS)	Kurang Sesuai (KS)	Sesuai (S)	Sangat Sesuai (SS)
1, 5, 7, 13, 15, 16, 18, 22, 24, 25, 26, 27, 30, & 35	<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 17, 19, 20, 21, 23, 28, 29, 31, 32, 33, & 34.	<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen *Brief Self-Control Scale*

No.	Dimensi	Indikator	Kode Item
1.	Kedisiplinan Diri (<i>Self-Disipline</i>)	Mengontrol diri dengan mengacu pada kemampuan individu dalam melakukan disiplin diri seperti tindakan mengikuti peraturan yang ada di lingkungan sosialnya.	SC1, SC24, SC22, SC2, SC9, SC10, SC17, SC19, SC29, & SC31
2.	Tindakan/aksi yang Tidak Impulsif (<i>Deliberate/Non-Impulsive</i>).	Mengontrol diri melalui pengendalian tindakan impulsif dengan cara melakukan tindakan-tindakan atau merespon stimulus yang dipikirkan terlebih dahulu secara matang.	SC5, SC25, SC4, SC11, SC12, SC20, SC21, SC14, SC32, & SC33
3.	Kebiasaan Baik dan Hidup Sehat (<i>Healthy Habits</i>)	Mengontrol diri dengan mengatur pola perilaku menjadi sebuah kebiasaan yang pada akhirnya menyehatkan.	SC13, SC26, SC27, SC6, & SC34
3.	Etika Kerja (<i>Self Regulation In service of a work ethic</i>)	Individu mampu memberikan perhatian penuh pada pekerjaan yang dilakukan.	SC16, SC3, SC8, SC23, & SC28
4.	Keandalan Diri (<i>Reliability</i>)	Keandalan individu dalam menyelesaikan suatu tugas serta individu secara konsisten akan mengatur perilaku untuk mewujudkan setiap perencanaannya.	SC7, SC15, SC18, SC30, & SC35
Jumlah Item			35

C. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini menggunakan rumus dua level. Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, yaitu kategori dibagi menjadi 2 yaitu tinggi dan rendah (Azwar, 2013). Berikut ini merupakan perhitungan untuk menentukan ketegorisasi skor:

Tabel 3.9 Ketegorisasi Skor Kontrol Diri

Kategorisasi	Kriteria/Norma	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (Rata-Rata populasi)	$T < 50$

Keterangan : X = Skor kontrol diri responden
 μ = Rata-rata populasi

D. Kriteria Intepretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi berarti memiliki kontrol diri yang tergolong tinggi dan menunjukkan kontrol diri yang sangat kuat, ditandai dengan kontrol perilaku, kontrol kognitif, kontrol dalam mengambil keputusan, disiplin diri, tindakan atau aksi yang tidak impulsif, kebiasaan baik, mampu memberikan perhatian penuh pada pekerjaan yang dilakukan, dan keterandalan atau keajegan.

2) Kategori Rendah

Responden yang berada pada kategori rendah dapat dikatakan memiliki kontrol diri yang tergolong rendah dan menunjukkan kontrol diri yang kurang, ditandai dengan kurangnya mengontrol perilaku, kurangnya kontrol kognitif, kurangnya kontrol dalam mengambil keputusan, kurang dalam disiplin diri, tindakan atau aksi yang cenderung impulsif, kebiasaan kurang baik, kurang mampu memberikan perhatian penuh pada pekerjaan yang dilakukan, dan kurang dalam keterandalan atau keajegan.

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh partisipan (Sugiyono, 2011). Bentuk kuesioner diberikan secara *online* kepada seluruh responden karena adanya kasus *covid-19*. Cara ini dilakukan untuk mengefektifkan waktu dan agar lebih efisien. Kuesioner ini terdiri atas lima bagian, yaitu: 1) identitas peneliti, tujuan penelitian, kriteria responden, dan informasi mengenai kerahasiaan data; 2) identitas responden; 3) alat ukur pemantauan orang tua; 4) alat ukur perilaku seksual pranikah; dan 5) alat ukur kontrol diri.

Penyebaran kuesioner dilakukan sejak tanggal 4 Juni 2020 hingga 1 Juli 2020 melalui kuesioner *online* sebanyak 435 responden. Penyebaran kuesioner dilakukan pada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kuisisioner yang diberikan secara *online*, peneliti menyebarkan poster yang disertai dengan tautan untuk mengarahkan responden kepada kuesioner dalam bentuk tautan pada *google form* yang terdiri dari instruksi pengisian dan ketiga instrumen penelitian. Poster tersebut kemudian disebarluaskan melalui media sosial seperti instagram dan twitter serta disebarluaskan di media sosial sekolah-sekolah di kota Bandung.

G. Validitas Isi

Uji validasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kecermatan suatu instrumen dapat mewakili dan mencerminkan ciri perilaku yang akan diukur (Azwar, 2013). Sebelum instrumen dalam penelitian ini digunakan dalam pengambilan data, peneliti melakukan validitas isi terlebih dahulu dengan melakukan *expert judgement*. *Expert judgement* adalah suatu proses menganalisis ketepatan konten atau isi dari instrument penelitian yang dilakukan oleh ahli dalam bidang tertentu. Ahli yang melakukan *expert judgement* adalah dosen psikologi yaitu Ghinaya U. M. H., S. Psi. M.Pd. Hal ini dilakukan agar isi atau konten instrumen sesuai dengan konsep masing-masing variabel yang diteliti. Selain itu peneliti melakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan persepsi mengenai kalimat yang digunakan dan menghindari kesalahan persepsi pada setiap item dalam alat ukur. Hal ini penting karena kalimat yang digunakan harus efektif, efisien dan mudah dimengerti oleh

responden. Peneliti melakukan uji keterbacaan pada 3 orang remaja yang berdomisili di Kota Bandung. Setelah melakukan uji keterbacaan, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 254 partisipan.

H. Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba pada ketiga instrumen yang digunakan, yaitu *Parental Monitoring Scale*, Pengukuran Perilaku Seksual Pranikah, dan *Self Control Scale Full Version*. Untuk uji coba ketiga alat ukur tersebut dilakukan kepada 254 responden pada remaja usia 15-18 tahun di kota Bandung. Proses uji coba dilakukan pada Kamis, 4 Juni 2020 sampai dengan Kamis, 11 Juni 2020. Instrumen disebarakan secara *online* sebanyak 254 responden.

I. Proses Pengembangan Instrumen

1. Skala Instrumen Pemantauan Orang Tua

a. Validitas Instrumen Pemantauan Orang Tua

Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat mengukur konstruk sementara dari konsep yang akan diukur (Azwar, 2017). Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23.0 untuk uji validitas. Uji validitas dilakukan pada 24 item *Parental Monitoring* dari 254 responden. Dengan melihat *nilai corelated item-total correlation*, item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item-total sama atau lebih besar dari 0,25 (Azwar, 2017). Berikut adalah tabel 3.10 megambarkan skor item sebelum dan sesudah try out:

Tabel 3.10 Skor Item *Parental Monitoring Scale* Sebelum dan Sesudah Try Out

Dimensi	Sebelum Try uot		Sesudah Try out	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>knowledge</i>	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, & 24	9	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, & 24	9
<i>Disclosure</i>	1, 2, 3, 4, & 5	5	1, 2, 3, 4, & 5	5
<i>Solicitation</i>	6, 7, 8, 9, & 10	5	6, 7, 8, 9, & 10	5
<i>Control</i>	11, 12, 13, 14, & 15	5	11, 12, 13, 14, & 15	5
Jumlah		24		24

Berdasarkan tabel diatas, alat ukur *Parental Monitoring Scale* memiliki 0 item yang nilai koefisiennya dibawah 0,25, maka item dalam alat ukur *Parental Monitoring Scale* dapat digunakan kembali secara keseluruhan.

b. Reliabilitas Instrumen Pemantauan Orang Tua

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu instrumen berkualitas baik atau reliabel. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dalam uji reliabilitas ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas dari Guilford (1956), berikut kategorisasi reliabilitas menurut Guilford (1956):

Tabel 3.11 Koefisien Reliabilitas Guildford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,80$	Bagus Sekali
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Bagus
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Buruk
$\alpha \leq 0,20$	Sangat Buruk

Berdasarkan tabel diatas, alat ukur *Parental Monitoring Scale* memiliki reliabilitas sebesar 0,923 yang termasuk dalam kategori **bagus sekali**.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	24

2. Skala Instrumen Perilaku Seksual Pranikah

a. Validitas Instrumen Perilaku Selsual Pranikah

Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat mengukur konstruk sementara dari konsep yang akan diukur (Azwar, 2017). Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23.0 untuk uji validitas. Uji validitas dilakukan pada 18 item pengukuran perilaku seksual pranikah dari 254 responden. Dengan melihat *nilai corelated item-total correlation*, item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item-total sama atau lebih besar dari 0,25 (Azwar, 2017).

Berikut adalah tabel 3.12 megambarkan skor item sebelum dan sesudah try out:

Tabel 3.12 Skor Item Perilaku Seksual Pranikah Sebelum dan Sesudah Try Out

Dimensi	Sebelum Try out		Sesudah Try out	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Autoerotic</i>	14, 15, 16, & 17.	4 Item	14, 15, 16, & 17.	4 Item
Sosioseksual	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, & 18.	8 Item	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, & 18.	8 Item
<i>Sexting</i>	1, 2, 3, 4, 5, & 6.	6 Item	1, 2, 3, 4, 5, & 6.	6 Item
Jumlah		18		18

Berdasarkan tabel 3.12, alat ukur perilaku seksual pranikah memiliki 0 item yang nilai koefisiennya dibawah 0,25, maka item dalam alat ukur perilaku seksual pranikah dapat digunakan kembali secara keseluruhan.

b. Reliabilitas Instrumen Perilaku Seksual Pranikah

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu intrumen berkualitas baik atau reliabel. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dalam uji reliabilitas ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas dari Guilford (1956), berikut kategorisasi reliabilitas menurut Guilford (1956):

Tabel 3.13 Koefisien Reliabilitas Guildford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,80$	Bagus Sekali
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Bagus
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Buruk
$\alpha \leq 0,20$	Sangat Buruk

Berdasarkan tabel diatas, alat ukur perilaku seksual pranikah memiliki reliabilitas sebesar 0,943 yang termasuk dalam kategori **bagus sekali**.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	18

3. Skala Instrumen Kontrol Diri

a. Validitas Instrumen Kontrol Diri

Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat mengukur konstruk sementara dari konsep yang akan diukur (Azwar, 2017). Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23.0 untuk uji validitas. Uji validitas dilakukan pada 35 item *self control scale full version* dari 254 responden. Dengan melihat *nilai corelated item-total correlation*, item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item-total sama atau lebih besar dari 0,25 (Azwar, 2017). Berikut adalah tabel 3.14 megambarkan skor item sebelum dan sesudah try out:

Tabel 3.14
Skor Item Self Control Scale Full Version Sebelum dan Sesudah Try Out

Dimensi	Sebelum Try out		Sesudah Try out	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
Kedisiplinan Diri (<i>Self-Disipline</i>).	1, 2, 9, 10, 17, 19, 22, 29, 24, & 31	10 Item	2, 9, 10, 19, 22, 29, 24, & 31	8 Item
Tindakan/aksi yang Tidak Impulsif (<i>Deliberate/Non-Impulsive</i>).	4, 5, 11, 12, 20, 14, 21, 25, 32, & 33	10 Item	4, 5, 11, 12, 20, 14, 21, 32, & 33	9 Item
Kebiasaan Baik dan Hidup Sehat (<i>Healthy Habits</i>).	6, 13, 27, 26, & 34	5 Item	6, 27 & 26	3 Item
Etika Kerja (<i>Self Regulation In service of a work ethic</i>).	3, 8, 16, 28 & 23	5 Item	3, 8, 28 & 23	4 Item
Keandalan Diri (<i>Reliability</i>).	7, 15, 18, 30 & 35	5 Item	15, 18, 30 & 35	4 Item
Jumlah		35		28

Berdasarkan tabel diatas, alat ukur *self control scale full version* memiliki 7 item yang nilai koefisiennya dibawah 0,25 maka item-item tersebut dihilangkan.

b. Reliabilitas Instrumen Kontrol Diri

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu instrumen berkualitas baik atau reliabel. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23 dalam uji reliabilitas ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas dari Guilford (1956), berikut kategorisasi reliabilitas menurut Guilford (1956):

Tabel 3.15 Koefisien Reliabilitas Guildford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,80$	Bagus Sekali
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Bagus
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Buruk
$\alpha \leq 0,20$	Sangat Buruk

Berdasarkan tabel diatas, alat ukur *self control scale full version* memiliki reliabilitas sebesar 0,817 yang termasuk dalam kategori **bagus sekali**.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	35

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut ini adalah uraian dari setiap tahap:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses dan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari fenomena yang menjadi dasar dalam permasalahan sehingga ditemukannya variabel yang sesuai.
- b. Studi literatur mengenai variabel yang ada dalam penelitian ini (pemantauan orang tua, perilaku seksual pranikah, dan kontrol diri).
- c. Menyiapkan instrumen penelitian yang sesuai dengan dasar literatur dalam penelitian ini. Penyusunan instrumen pemantauan orang tua, perilaku seksual pranikah, dan kontrol diri serta menerjemahkan instrumen yang berbahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada target responden dalam penelitian ini.
- b. Mengolah data dengan menggunakan bantuan aplikasi Winstep dan SPSS versi 23.0
- c. Menginterpretasikan hasil pengolahan data dan kaitannya dengan studi literatur serta penelitian-penelitian terdahulu.
- d. Menarik kesimpulan.

3. Tahap Akhir

Tahap ini dilakukan dengan penyusunan laporan hasil penelitian (skripsi) dan diuji dalam sidang skripsi. Setelah sidang dilakukan apabila ada yang perlu diperbaiki maka akan diperbaiki guna menyempurnakan hasil penelitian.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu melakukan transformasi data dari ordinal ke interval dengan menggunakan bantuan aplikasi Winstep. Setelah itu proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23.0.
2. Dilakukan analisis regresi linear sederhana (*linear regression*) pada masing-masing variabel yaitu untuk menguji pengaruh pemantauan orang tua (X) terhadap perilaku seksual pranikah (Y) dan pengaruh kontrol diri (Z) terhadap perilaku seksual pranikah (Y) untuk menguji subhipotesis 1 dan 2.

Setelah itu, untuk menguji efek moderator dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi moderasi yaitu *Moderated Regression Analysis (MRA)* sebagai analisis data yang utama untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.